

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi atau tekanan darah tinggi yang disebut juga dengan hipertensi arteri adalah kondisi medis kronis dengan tekanan darah di arteri meningkat. Peningkatan ini menyebabkan jantung harus bekerja lebih keras dari biasanya untuk mengedarkan darah melalui pembuluh darah. Hipertensi juga dapat diartikan sebagai suatu keadaan tekanan darah, dimana sistoliknya diatas 140 mmHg dan diastoliknya di atas 90 mmHg. Pada umumnya hipertensi tidak mempunyai penyebab yang spesifik (Ramdhani, 2014). Hipertensi merupakan peningkatan tekanan darah abnormal yang dapat menjadi penyebab utama timbulnya penyakit kardiovaskuler. Oleh karena prevalensi hipertensi yang masih cukup tinggi di Indonesia, maka pemerintah mencanangkan program deteksi dini penyakit tidak menular (PTM) yakni pos bindu guna mengendalikan faktor risiko yang ada (Ansar&Dwinata, 2019).

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular (PTM) yang menjadi masalah serius belakangan ini dan masuk ke dalam sepuluh penyakit kronis tertinggi di Amerika. Umumnya, hipertensi terjadi pada usia lanjut, tetapi penelitian menemukan hipertensi dapat muncul sejak remaja dan prevalensinya meningkat beberapa tahun terakhir. Hipertensi yang tidak disadari pada usia remaja dapat berlanjut hingga usia dewasa dan meningkatkan risiko morbiditas dan mortalitas (Shaumi&Achmad, 2019)

Hipertensi dapat diartikan sebagai peningkatan tekanan darah sistolik lebih besar atau sama dengan 140 mmHg, dan peningkatan tekanan diastolik lebih besar atau sama dengan 90 mmHg. Hipertensi merupakan penyebab utama terjadinya gagal jantung, stroke, dan gagal ginjal. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi tekanan darah, baik faktor yang dapat diubah maupun tidak. Salah satu faktor yang dapat diubah adalah gaya hidup (life style), dimana gaya hidup seseorang sangat dipengaruhi oleh pengetahuannya akan suatu penyakit. Dan faktor yang tidak dapat diubah adalah genetik.

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan yang cukup berbahaya di dunia, karena hipertensi merupakan faktor risiko utama yang mengarah kepada penyakit kardiovaskuler seperti serangan jantung, gagal jantung, stroke dan penyakit ginjal yang mana pada tahun 2016 penyakit jantung iskemik dan stroke menjadi dua penyebab kematian utama di dunia. Kejadian hipertensi di seluruh dunia mencapai lebih dari 1,3 milyar orang, yang mana angka tersebut menggambarkan 31% jumlah penduduk dewasa di dunia yang mengalami peningkatan sebesar 5,1% lebih besar dibanding prevalensi global pada tahun 2000-2010.

Peningkatan kadar kolesterol dalam darah sangat erat hubungannya dengan aterosklerosis, terutama pada usia 30-40 tahun, kadar kolesterol total dalam darah mencapai 260 mg/dl maka angka kejadian aterosklerosis akan meningkat 3-5 kali lipat. Selain itu penelitian Mepidemiologi, laboratorium dan klinik yang dilakukan Framing Heart

Study (FH) dan Multiple Risk Faktor Intervention Trial (MRFIT), membuktikan bahwa gangguan metabolisme lipid merupakan faktor sentral terjadinya aterosklerosis (Rahmat et al., 2014). Menurut penelitian Rahmat, Delmi and Husnil (2012) kadar kolesterol total memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian hipertensi. Menurut penelitian Robiyatun dan Karso (2015) , menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara hipertensi dengan kadar kolesterol total dalam darah. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Maryati (2017), didapatkan hubungan yang bermakna secara statistik antara kadar kolesterol dengan kadar hipertensi.

Berdasarkan data WHO (2018), di seluruh dunia, terdapat sekitar 972 juta orang atau 26,4% mengidap penyakit hipertensi, angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% di tahun 2021 (Pratama, 2016). Diperkirakan setiap tahun ada 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasi. 333 juta dari 972 juta pengidap hipertensi berada di negara maju dan sisanya berada di negara berkembang salah satunya indonesia (Pratama, 2016).

Berdasarkan Riskesdas (2018), Prevalensi kejadian hipertensi di Indonesia yang didapatkan dari hasil pengukuran tekanan darah pada penduduk berusia ≥ 18 tahun mengalami peningkatan dari 25,8% pada tahun 2013 menjadi 34,11% pada tahun 2019. Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%) (Siswanto *etal.*, 2020).

Berdasarkan Dinas Kesehatan Provinsi Bali dalam Profil Kesehatan Provinsi Bali (2018), menyatakan hipertensi menempati peringkat ke dua berdasarkan pola 10 besar penyakit di puskesmas dengan jumlah kunjungan sebanyak 60,665 selama tahun 2018. Badung merupakan daerah yang banyak

dikunjungi wisatawan dimana Kabupaten Badung memiliki jumlah penduduk yang padat dengan 656.90 ribu jiwa, (Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2018). Penderita Hipertensi yang mendapat pelayanan kesehatan di Kabupaten Badung Tahun 2020 sebanyak 7.835 orang (81,5%) dari estimasi jumlah penderita 9.611. Kecamatan Abiansemal KabupatenBadung ini memiliki jumlah penduduk ketiga yang paling banyak dengan 83.579 ribu jiwa pada tahun 2011. Hipertensi di RSD Mangusada dengan jumlah 162 kasus.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui Gambaran kadar kolesterol total pada pasien hipertensi di RSD Mangusada Kabupaten Badung Tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka didapat rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah Gambaran Kadar Kolesterol Total Pada Pasien Hipertensi di RSD Mangusada Kabupaten Badung ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui kadar kolesterol total dalam darah pada penderita hipertensi di RSD Mangusada Kabupaten Badung Tahun 2024.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin pada pasien hipertensi di RSD Mangusada Kabupaten Badung Tahun 2024.
- b. Mengidentifikasi kadar kolesterol total pada pasien hipertensi di RSD Mangusada Kabupaten Badung Tahun 2024.

- c. Mengidentifikasi tekanan darah sistolik dan diastolik pada penderita hipertensi di RSD Mangusada Kabupaten Badung Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis

Diharapkan agar masyarakat khususnya penderita hipertensi dapat memperhatikan pola hidup dan kadar kolesterol dalam darah, dengan dilakukan upaya yang tepat dalam pencegahan dan pengobatan sedini mungkin.

2. Manfaat teoritis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis tentang gambaran kadar kolesterol total pada penderita hipertensi dan dapat menerapkan ilmu-ilmu di bidang mata kuliah yang terkait yang diperoleh selama menempuh pendidikan di Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar.

b. Bagi institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan, sebagai salah satu bahan kepustakaan serta dapat dijadikan dasar penelitian lebih lanjut tentang gambaran kadar kolesterol total dalam darah pada pasien hipertensi.